

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di era globalisasi ini berkembang secara pesat baik Indonesia maupun diseluruh dunia. Pada kondisi ini persaingan semakin tinggi dalam dunia usaha, sehingga pelaku ekonomi diwajibkan untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Tujuan perusahaan dalam menjalankan segala kegiatan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Tujuan tersebut dicapai dengan adanya kerjasama antar manajer dan para karyawannya dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada tersebut secara efisien dan efektif.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian cukup besar dari aktiva lancar. Modal kerja adalah kelebihan dari *current asset* (aktiva lancar) pada *short term debt* (hutang jangka pendek). Kelebihan ini berasal dari *long term debt* (hutang jangka panjang) dan modal sendiri yang disebut dengan modal kerja bersih.¹ Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari misalnya untuk pembelian bahan dasar, biaya gaji pegawai, dan kebutuhan lainnya. Penggunaan modal kerja tersebut diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dari hasil

¹ Ahmad Farhan Makky dkk, "Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Jurnal

penjualan produk tersebut. Oleh karena itu, efisiensi dan efektifitas dalam bekerja harus selalu ditingkatkan oleh perusahaan sehingga tujuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal akan tercapai dengan baik.

Modal merupakan pilar yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya.² Modal primer adalah standar modal yang wajib dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tersebut mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya. Modal perusahaan dapat tercermin dalam neraca sebelah aktiva, seberapa besar tingkat likuiditas perusahaan dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya modal yang dimiliki perusahaan.³

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan rentabilitas.⁴ Perusahaan akan dinilai baik oleh kreditur apabila tingkat likuiditas tinggi karena terdapat kemungkinan yang besar perusahaan akan membayar kewajiban tepat pada waktunya.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Tingkat likuiditas sangat erat kaitannya dengan ketersediaan kas pada perusahaan. Ketersediaan kas sangat penting bagi perusahaan terutama dalam membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Memiliki kas

2 Susi Susanti, *Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, 201, hlm. 7.

3 Marlenem, "Analisi Likuiditas dan Perencanaan Modal Kerja pada PT Subaludah Tbk". Jurnal (2005)

4 James C. Van Horne, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat 1997) hlm. 217.

dalam jumlah yang banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan.⁵

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu; utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain merupakan pengertian dari likuiditas. Pendapat lain mengatakan bahwa arti likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Tingkat likuiditas sangat erat kaitannya dengan ketersediaan kas pada perusahaan. Ketersediaan kas sangat penting bagi perusahaan terutama dalam membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Memiliki kas dalam jumlah yang banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan⁶

Likuiditas dan rentabilitas senantiasa harus diperhatikan keseimbangannya. Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah cabang, dan sebagainya.⁷ Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. Rasio ini digunakan untuk

⁵ Ardhan Zulhilmi, "Pengaruh Modal Kerja, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Rentability, Liquidity Perusahaan", dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Volume 5 Nomor 1 2015, hlm 1.

⁶ Ardhan Zulhilmi, "Pengaruh Modal Kerja, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Rentability, Liquidity Perusahaan", dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Volume 5 Nomor 1 2015, hlm 1.

⁷ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis Laporan atas Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 304.

mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan, pengukuran ini biasanya dihitung adalah sebelum bunga dan pajak.

Tempat para emiten atau perusahaan bertemu untuk menjual atau membeli saham disebut Bursa Efek Indonesia. Peneliti akan meneliti perusahaan dengan efek syariah salah satunya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari 543 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 331 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah ISSI. Konstituen ISSI di *review* setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.⁸

PT. Global Mediacom, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi bisnis. Global mediacom memiliki beberapa chanel swasta di Indonesia. MNC, RCTI dan GTV adalah hak paten yang dimiliki oleh PT. Global Mediacom, Tbk. PT. Global Mediacom, Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi membutuhkan pendanaan dan pengelolaan dana keuangan yang efektif dan efisien. Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib mempertimbangkan tingkat keamanan, tingkat hasil, dan tingkat rentabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus di penuhi.

⁸ Rizky Zulfia Ningrum, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk*, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 2

Pada penelitian ini peneliti akan mencoba meneliti pengaruh antara modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada perusahaan PT. Global Mediacom, Tbk. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat disebut sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional kegiatan sehari-hari.⁹ Semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan modal kerja yang dimilikinya maka meningkat pula laba yang dihasilkan perusahaan¹⁰, dengan kata lain modal kerja yang tinggi dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan tingkat rentabilitas. Likuiditas yang tersedia harus lancar, tidak boleh tidak lancar karena dapat mengganggu operasional sehari-hari yang berdampak pada rendahnya tingkat laba yang diperoleh.¹¹

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa secara teori pengaruh antara modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas yaitu memiliki pengaruh positif. Apabila modal kerja dan likuiditas angkanya mengalami kenaikan maka rentabilitas akan mengalami kenaikan pula, dan sebaliknya apabila modal kerja dan likuiditas menurun maka rentabilitas pun akan menurun. Agar permasalahan tidak meluas, peneliti membatasi penggunaan laporan keuangan yaitu pada tahun 2009 sampai dengan 2018. Variabel x_1 peneliti menggunakan modal kerja, sedangkan x_2 untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan peneliti menggunakan *Cash Ratio* (CR),

⁹ Agnes Sawir. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm 129.

¹⁰ Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta . hlm 57.

¹¹ Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta . hlm 26.

dan variabel y peneliti menggunakan rentabilitas dengan alat ukur rasio *Return On Investmen* (ROI).

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Global Mediacom, Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Periode	Modal Kerja			Cash Ratio (CR) (CR) (Data dalam persen %)		Return On Investment (ROI) (Data dalam persen %)	
	Jutaan	Data dalam %					
2009	4.033.489	7,99		65,38		4,38	
2010	2.739.696	5,43	↓	35,7	↓	9,22	↑
2011	4.600.169	9,12	↑	45,16	↑	10,56	↑
2012	8.299.475	16,45	↑	38,38	↓	12,8	↑
2013	6.067.889	12,03	↓	41,55	↑	7,17	↓
2014	8.135.470	16,13	↑	57,94	↑	7,55	↑
2015	3.432.929	6,8	↓	9,76	↓	2,31	↓
2016	1.349.234	2,67	↓	11,12	↑	5,73	↑
2017	5.091.632	10,09	↑	17,87	↑	7,31	↑
2018	2.425.207	4,8	↓	14,7	↓	6,15	↓

Tabel 1.1
Modal kerja, Cash Ratio (CR), dan Return On Investment (ROI)
PT. Global Mediacom, Tbk. Periode 2009-2018

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Data tabel 1.1 di atas menunjukkan kecenderungan perbedaan atau fluktuasi pergerakan antara nilai modal kerja, likuiditas, dan rentabilitas pada PT. Global Mediacom, Tbk. Periode 2009-2018. Ini adalah penjelasan dari variabel dependen dan variabel independen di atas. Modal kerja merupakan suatu perpaduan antara kemungkinan peluang investasi di masa depan dengan aktiva nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sedangkan likuiditas mengacu pada pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu; utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan

lain-lain. Likuiditas mampu berperan sebagai substitusi terhadap rentabilitas suatu perusahaan.

Dalam tabel di atas terdapat fluktuasi yang terjadi antara modal kerja dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 modal kerja dan *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan yang masing masing 7,99% dan 65,38% menjadi 5,43% dan 35,7%, sedangkan *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan dari 4,38% menjadi 9,22% hal tersebut tidak sesuai dengan teori, dimana ketika modal kerja dan *Cash Ratio* (CR) naik maka *Return On Investment* (ROI) naik. Selanjutnya tahun 2011 terjadi kenaikan pada modal kerja, *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Investment* (ROI) yang masing masing 5,43%, 35,7% dan 9,22% menjadi 9,12% , 45,16%, dan 10,56% hal tersebut sesuai teori dimana ketika modal kerja, *Cash Ratio* (CR) naik maka *Return On Investment* (ROI) naik.

Pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada modal kerja dan *Return On Investment* (ROI) dari masing masing 9,12% dan 10,56% menjadi 16,45% dan 12,8% , sedangkan *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 45,16% menjadi 38,38% hal tersebut tidak sesuai dengan teori, dimana ketika *Cash Ratio* (CR) naik maka *Return On Investment* (ROI) naik. Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada *Cash Ratio* (CR) dari 38,38% menjadi 41,55% sebaliknya pada modal kerja dan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan yang masing masing 16,45% dan 12,8% menjadi 12,03% dan 7,17% hal tersebut tidak sesuai dengan teori, dimana ketika modal kerja dan modal kerja naik maka *Return On Investment* (ROI) naik.

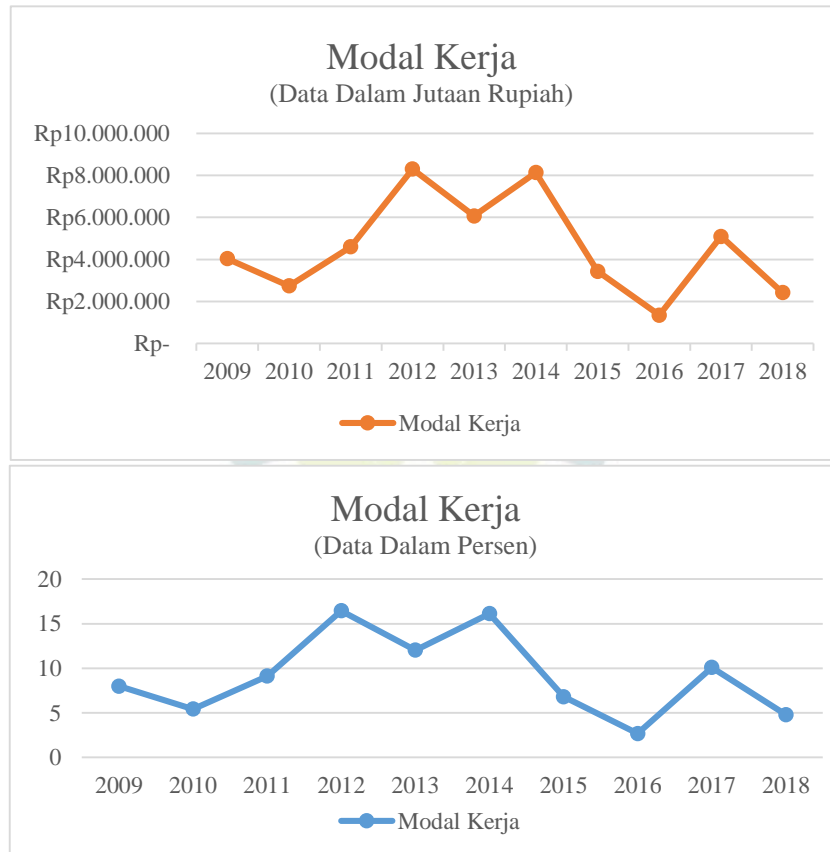
Tahun 2014 mengalami kenaikan secara bersamaan yaitu modal kerja, *Cash Ratio* (CR) dan diikuti oleh *Return On Investment* (ROI), yang masing-masing 12,03%, 41,55% dan 7,17% menjadi 16,13%, 57,94% dan 7,55% hal tersebut sesuai teori dimana ketika modal kerja, *Cash Ratio* (CR) naik maka *Return On Investment* (ROI) naik.

. Selanjutnya pada tahun 2015 terjadi penurunan serempak pada modal kerja, *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) dari 16,13%, 57,94% dan 7,55% menjadi 6,8%, 9,76% dan 2,31% hal tersebut sesuai teori dimana ketika modal kerja, *Cash Ratio* (CR) turun maka *Return On Investment* (ROI) turun. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yaitu pada modal kerja dari 6,8% menjadi 2,67% , sedangkan kenaikan terjadi pada *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI), yang masing masing 9,76% dan 2,31% menjadi 11,12% dan 5,73% hal tersebut tidak sesuai dengan teori, dimana ketika modal kerja naik maka *Return On Investment* (ROI) naik. Berbeda dari tahun sebelumnya , di tahun 2017 sama seperti tahun 2014 mengalami kenaikan secara bersamaan modal kerja, *Cash Ratio* (CR) dan diikuti oleh *Return On Investment* (ROI) , yaitu dari 2,67%, 11,12% dan 5,73% menjadi 10,09%, 17,87%, dan 7,31% hal tersebut sesuai teori dimana ketika modal kerja, *Cash Ratio* (CR) naik maka *Return On Investment* (ROI) naik.

Terakhir pada tahun 2018 terjadi penurunan secara bersamaan pada modal kerja, *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) yang masing masing 10,09%, 17,87%, dan 7,31%. menjadi 4,8%, 14,7% dan 6,15% hal tersebut sesuai teori dimana ketika modal kerja, *Cash Ratio* (CR) turun maka *Return On Investment* (ROI) turun.

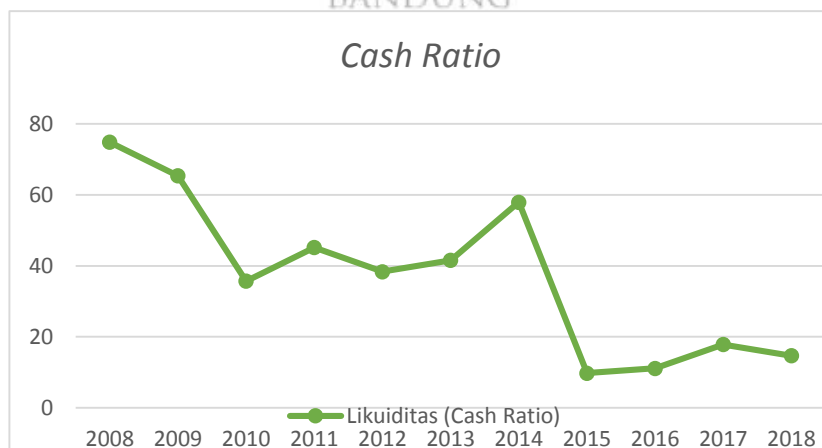
Grafik 1.1.
Modal Kerja
PT. Global Mediacom, Tbk. Periode 2008-2018.

Sumber: Olahan data, 2019



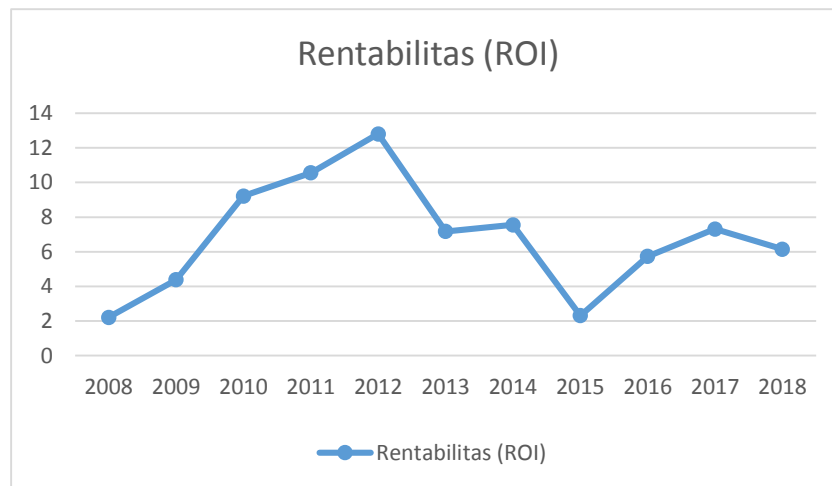
Grafik 1.2.
Cash Ratio (CR)
PT. Global Mediacom, Tbk. Periode 2008-2018.

Sumber: Olahan data, 2019



Grafik 1.3.
Return On Investment (ROI)
PT. Global Mediacom, Tbk. Periode 2008-2018.

Sumber: Olahan data, 2019



Data tabel 1.1. dan grafik 1.1 di atas, menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai modal kerja, *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Investment* (ROI) PT. Global Mediacom, Tbk. Periode 2009-2018. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila modal kerja naik likuiditas naik maka rentabilitas akan mengalami kenaikan. Sedangkan apabila modal kerja turun, likuiditas turun maka rentabilitas akan mengalami penurunan, karena pada umumnya suatu perusahaan menggunakan modal kerja dan kas perusahaan dengan baik maka akan menghasilkan timbal balik yang tinggi dan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Global Mediacom, Tbk Periode 2009-2018)*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja secara parsial terhadap rentabilitas dengan alat ukur *Return On Investment* (ROI) pada PT. Global Mediacom, Tbk. periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas dengan alat ukur *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap rentabilitas dengan alat ukur *Return On Investment* (ROI) pada PT. Global Mediacom, Tbk. periode 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan likuiditas dengan alat ukur *Cash Ratio* (CR) secara simultan terhadap rentabilitas dengan alat ukur *Return On Investment* (ROI) pada PT. Global Mediacom, Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja secara parsial terhadap rentabilitas dengan alat ukur *Return On Investment* (ROI) pada PT. Global Mediacom, Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dengan alat ukur *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap rentabilitas dengan alat ukur *Return On Investment* (ROI) pada PT. Global Mediacom, Tbk. periode 2009-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan dengan alat ukur *Cash Ratio* (CR) secara simultan terhadap rentabilitas dengan alat ukur *Return On Investment* (ROI) tmen PT. Global Mediacom, Tbk. periode 2009-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh modal kerja dan dengan alat ukur *Cash Ratio* (CR) terhadap rentabilitas dengan alat ukur *Return On Investment* (ROI) PT. Global Mediacom, Tbk. periode 2009-2018.
- b. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan modal kerja, dengan alat ukur *Cash Ratio* (CR) dan rentabilitas dengan alat ukur *Return On Investment* (ROI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pengendalian rentabilitas dengan alat *Return On Investment* (ROI).
- b. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.